

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data untuk menunjang judul yang peneliti buat dan menjawab fokus penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber MI Irsyadut Tholibin yaitu Bu Laila selaku waka kurikulum yang telah memberikan dokumentasi berupa profil sekolah, Visi Misi dan Tujuan Madrasah sebagai berikut pemaparannya :⁶⁹

1. Profil Sekolah
 - 1) Nama Sekolah : MI IRSYADUT THOLIBIN
NSM :111235040077
NPSN : 20515872
 - 2) Alamat Sekolah
Desa : Tugu
Kecamatan : Rejotangan
Kabupaten : Tulungagung
Propinsi : Jawa Timur
Nomor Telepon : 085735458071
 - 3) Nama Kepala Sekolah : ISTI' ANAH, S.Pd.I
 - 4) SK Pendirian Sekolah : SK Direktorat Pendidikan Agama
Depag RI Nomor :
L.m./5/634/A/1978
 - 5) Status Akreditasi Sekolah : A
 - 6) Status Tanah : Hak Milik Yayasan Madrasah
 - a. Surat Kepemilikan tanah : Sertifikat
 - b. Luas Tanah : 1272 M2
 - 7) Jumlah Siswa TP 2015/2067 :148 Siswa

⁶⁹Hasil wawancara dan Dokumentasi pada tanggal 28 Maret 2017 pada pukul 08.30 WIB

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah
 - a. Visi MI Irsyadut Tholibin
Madrasah Irsyadut Tholibin mempunyai visi yaitu :
 - 1) Tumbuhnya generasi Islam yang berpengetahuan luas
 - 2) Cerdas
 - 3) Berprestasi dan terampil
 - 4) Berwawasan Lingkungan
 - b. Misi MI Irsyadut Tholibin
Madrasah Irsyadut Tholibin yang mempunyai beberapa misi yaitu :
 - a) Mendidik siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah
 - b) Meningkatkan profesionalisme guru
 - c) Membimbing siswa untuk berprestasi
 - d) Mengembangkan minat dan bakat siswa
 - e) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif
 - c. Tujuan Irsyadut Tholibin
 - a) Memperoleh prestasi yang baik
 - b) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan berakhlakul karimah.
 - c) Membentuk pola pengajaran yang dapat membangun kreatifitas individu siswa
 - d) Membentuk lingkungan islami yang kondusif pada anak
 - e) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal.

B. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam, ditemukan data-data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Jenis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari

pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah dari guru, dimana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Akan tetapi aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal motivasi terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Begitu juga di MI Irsyadut Tholibin Rejotangan Tulungagung, dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam pun peserta didik juga masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi diketahui bahwa jenis penelitian kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran SKI yaitu menghafal nama-nama tokoh, tempat dan tahun-tahun. Sehingga peserta didik merasa kesulitan untuk menghafalkannya. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Akun selaku guru mata pelajaran SKI sebagai berikut :

“Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik saat mengikuti pembelajaran itu karena SKI kan banyak yang hafalan to mbak, sedangkan IQ masing-masing peserta didik kan tidak sama. Kadang ada peserta didik yang IQ pintar di materi menghafal dan ada juga yang sering lupa”.⁷⁰

Salah satu jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu menghafal. Hal ini dikemukakan juga oleh peserta didik kelas III yang saat itu sedang beristirahat setelah usai pembelajaran SKI bernama Nabila Salsabila dia mengatakan bahwa :

“Materinya banyak, harus menghafal tokoh-tokoh,tahun, nama dan tempat-tempat bersejarah”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas sudah jelas bahwa salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di MI Irsyadut Tholibin Rejotangan adalah menghafal, terkait dengan kesulitan belajar peserta didik juga disampaikan oleh Bapak Akun beliau mengatakan:

“Biasanya peserta didik sangat kesulitan jika disuruh untuk menghafal nama tokoh, tempat, dan tahun-tahun. Jenuh, bosan dan tidak konsentrasi apalagi ketika saya menggunakan metode ceramah”.⁷²

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu menghafal. Hal ini juga dapat peneliti lihat ketika peneliti melakukan observasi dikelas,

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Akun pada tanggal 04 April 2107 pada pukul 10.00-10.30 WIB

⁷¹ Wawancara dengan peserta didik Nabila Salsabila pada tanggal 04 April 2017 pada pukul 09.00-10.00 WIB

⁷² Wawancara dengan bapak Akun pada tanggal 04 April 2107 pada pukul 10.00-10.30 WIB

terlihat beberapa peserta didik sangat kesulitan untuk menghafal ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi yang lalu.⁷³

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa jenis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu menghafal. Peserta didik kurang mampu menghafal secara baik didalam proses pembelajaran. Apalagi menghafal nama-nama tokoh, tahun dan peristiwa pada masa lampau.

Selain kesulitan dalam menghafal pada mata pelajaran SKI, peserta didik juga mengalami kesulitan belajar karena jenuh. Hal ini terlihat ketika peneliti mengikuti guru mengajar di dalam kelas peneliti mengamati proses belajar mengajar SKI. Dari pengamatan tersebut terlihat selain kesulitan dalam menghafal mata pelajaran SKI ada juga kesulitan yang lain yaitu jenuh.

Pada saat itu, terlihat ada beberapa anak pada saat Bapak Akun menyampaikan materi tidak memperhatikan. Ada yang ngobrol sendiri dengan temanya ada juga yang kepalanya selalu di letakkan di atas meja dan terlihat jenuh.⁷⁴

Setelah keluar dari kelas peneliti menanyai beberapa anak yang tadi tidak memperhatikan ketika Bapak Akun menyampaikan materi salah satunya yaitu Berlian Ahmad Baihaqi peserta didik kelas V, dia mengatakan bahwa :

“Saya tidak suka mata pelajaran SKI kak, karena materi yang banyak dan menjenuhkan. Selalu menghafalkan terus”.⁷⁵

⁷³ Observasi KBM pada tanggal 11 April 2017 pada pukul 08-00-09.30 WIB

⁷⁴ *Ibid...*,

⁷⁵ Wawancara dengan peserta didik Berlian ahmad pada tanggal 11 April 2017 pada pukul 09.00-10.00 WIB

Dari pernyataan tersebut kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu jenuh. Karena SKI merupakan mata pelajaran sejarah pada masa lampau dan yang jelas materinya sangat banyak sehingga membuat peserta didik menjadi jenuh.

Tidak hanya menghafal dan jenuh sebagai jenis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI, akan tetapi juga kurangnya konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Akun Sebagai berikut :

“Di dalam satu kelas itu ada sekitar 16 peserta didik mbak, dari 16 peserta didik ini jelas mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda ada yang motifasinya tinggi, ada yang motifasinya rendah. Saya yakin mbak tidak semua peserta didik itu bisa konsentrasi penuh saat mengikuti jam pelajaran, ya mungkin karena kecapekan atau malas, lingkungan rumah yang kurang mendukung sehingga tingkat konsentrasi peserta didik itu rendah”⁷⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan,

“Saya mengikuti Bapak Akun yang sedang mengajar di kelas III, saat Bapak Akun menyampaikan materi ada beberapa anak yang memang sulit konsentrasi ketika mengikuti mata pelajaran SKI. Ada sekitar 3 peserta didik yang mengalami kejadian tersebut, karena mereka tidak konsentrasi merasa jenuh, akhirnya mereka berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Dan saat pak Akun mengetahui kejadian tersebut, pak Akun mencoba memberikan pertanyaan tersebut dan hasilnya peserta didik hanya diam tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pak Akun”⁷⁷

Dari paparan diatas diketahui bahwa jenis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu kurangnya konsentrasi

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Akun pada tanggal 04 April 2107 pada pukul 10.00-10.30 WIB

⁷⁷ Observasi KBM SKI pada tanggal 11 April 2017 pada pukul 08-00-09.30 WIB

peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Dan ada peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Sehingga hal tersebut dapat mengganggu temannya yang lain.

Selain itu, seperti yang Bapak Akun paparkan sebagai berikut:

“Itu biasanya terlihat setelah saya selesai menyampaikan materi, biasanya saya tanya terkait materi, satu persatu saya tanya agar memperhatikan dengan apa yang sudah saya sampaikan di muka. Soalnya kalau tidak begitu dan hanya dibiarkan saja nanti tetap ramai dan tidak memperhatikan mbak”.⁷⁸

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu kurang konsentrasi. Apalagi disaat jam pembelajaran yang kurang tepat misalnya di jam terakhir sewaktu anak konsentrasi dalam belajarnya tidak stabil. Hal tersebut dapat guru ketahui dengan cara memberi pertanyaan terkait materi yang baru saja dijelaskan, dan jika peserta didik tidak bisa menjawab dapat diketahui ia tidak memperhatikan materi yang guru sampaikan.

Seperti yang Bapak Akun katakan mengenai kesulitan tersebut di atas sesuai yang peneliti ketahui pada saat peneliti melakukan observasi,

Ketika bapak Akun selesai menyampaikan materi dengan mengetest satu persatu peserta didik dengan bertanya terkait materi yang baru saja disampaikan. Pernyataan ini sesuai dengan yang peneliti amati selama proses belajar mengajar pada jam terakhir di kelas III.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Akun pada tanggal 04 April 2107 pada pukul 10.00-10.30 WIB

⁷⁹ Observasi KBM pada tanggal 11 April pada pukul 10.00 WIB

Dari paparan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu menghafal, jenuh dan kurang konsentrasi.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Belajar adalah hal yang menyenangkan dan kadang-kadang sedikit membosankan tergantung bagaimana seorang individu itu menikmatinya, ada kalanya menyenangkan karena mata pelajarannya sangat menarik dan disukai. Menjadi membosankan jika mata pelajaran itu tidak digemari atau di sukai, seorang guru pasti berusaha bagaimana pelajaran yang disampaikan mudah dan dapat dipahami oleh semua peserta didik.

Tidak ingin menjadi sia-sia ketika memberikan materi pembelajaran, namun kadang-kadang pula setiap individu peserta didik tidak mempunyai kemampuan yang sama dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru dengan banyak faktor yang dialami oleh peserta didik seperti berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan. Bapak Akun selaku guru mata pelajaran SKI mengatakan bahwa :

“Ada dua faktor mbak, yang pertama dari individu itu sendiri. setiap peserta didik kan memiliki kemampuan yang berbeda mbak, ada individu yang cepat dalam menangkap materi pembelajaran ada juga yang kurang cepat menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Faktor kedua dari lingkungan mbak, biasanya ketika peserta didik itu sendiri sudah siap dalam

mengikuti pembelajaran dikelas, ada beberapa teman yang kurang siap dan akhirnya mengganggu teman yang lain yang sudah siap dalam mengikuti pembelajaran. Seperti mengajak mengobrol sendiri, bermain sendiri sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran”.⁸⁰

Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Yang pertama faktor internal, dan yang kedua faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terjadi karena individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terjadi diluar individu itu sendiri. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu pengaruh teman terhadap kesiapan belajar peserta didik yang lain.

SKI merupakan mata pelajaran mata pelajaran yang didalamnya menerangkan tentang Sejarah Islam dunia dengan belajar dan memahami sejarah. Peserta didik mengetahui bagaimana Islam berkembang pada jaman dahulu, sejarah juga memberikan pelajaran yang sangat penting untuk kelangsungan hidup yang akan datang agar manusia dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi pada masa lampau, untuk menumbuhkan rasa cinta pada SKI memang tidak mudah apalagi harus membuat peserta didik rajin dan tekun membaca. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas III yang bernama Nabila Salsabila berikut :

“Saya kalau membaca itu malas, saya lebih suka melihat video. Kalau ceramah terus jenuh”.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan pak akun pada tanggal 04 April 2107 pada pukul 10.00-10.30 WIB

⁸¹ Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 04 April 2017 pada pukul 09.00-10.00

Dari pernyataan di atas dapat diketahui faktor penyebab kesulitan belajar yaitu metode yang digunakan guru. Jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja peserta didik merasa jenuh, apalagi materi SKI yang sangat banyak. Peserta didik juga malas jika disuruh untuk membaca. Hal tersebut yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan ketika dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat kebanyakan dari mereka ada yang melamun, main sendiri bahkan tertidur. Ini membuat situasi belajar mengajar menjadi tidak bersemangat. Terkadang guru memberikan stimulus berupa permainan disela-sela pembelajaran dengan memberi pertanyaan terkait materi dan nanti yang bisa menjawab mendapatkan poin untuk menumbuhkan semangat para peserta didik untuk belajar. Bapak Akun juga menambahkan bahwa :

“Kurangnya fasilitas mengajar seperti LCD dan Proyektor serta kurangnya jam mengajar menjadikan saya sulit untuk memenuhi permintaan anak-anak untuk memutar film, nanti kalau saya memutar film jam belajar SKI nya kurang, saya tidak bisa menerangkan dengan SK dan KD tidak sesuai nantinya”⁸²

Seperti yang di paparkan di atas, kurangnya media pembelajaran seperti LCD yang mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Sehingga kegiatan belajar mengajar di saat jam tertentu menjenuhkan dan tidak kondusif.

⁸² Wawancara dengan pak akun pada tanggal 04 April 2107 pada pukul 10.00-10.30 WIB

Karena sejarah merupakan kajian pada masa lampau dan materi yang dipelajari juga meliputi kejadian pada masa lampau, hal ini membuat peserta didik enggan untuk belajar mendalam terkait materi SKI. Sehingga dalam pembelajaran banyak peserta didik yang kurang menyukai mata pelajaran SKI.

Seperti yang diungkapkan Berlian Ahmad Baihaqi peserta didik kelas V,

“Saya tidak suka mata pelajaran SKI yang sulit dipelajari, apalagi materinya banyak menghafal dan sulit karena itu saya tidak suka”⁸³.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui banyaknya materi mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Sehingga peserta didik enggan untuk mempelajarinya. Dan peserta didik kurang menyukai mata pelajaran tersebut.

Selain materi yang banyak dan sulitnya peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga menemukan pada saat peneliti mengikuti Bapak Akun mengajar di Kelas III,

Pada saat Bapak Akun menerangkan atau menyampaikan materi ada beberapa anak yang sudah siap mengikuti pembelajaran bisa dilihat dari kesiapan duduk dan buku yang akan dipergunakan. Akan tetapi ada teman satu bangkunya yang belum siap menerima pembelajaran terlihat ketika anak itu masih saya menghadap ke teman di belakangnya dan berbicara sendiri ketika bapak Akun sudah siap di depan kelas untuk memulai pembelajaran. Dan akhirnya temannya terpengaruh.⁸⁴

⁸³ Wawancara peserta didik Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 04 April 2017 pada pukul 09.00-10.00 WIB

⁸⁴ Observasi KBM SKI pada tanggal 11 April 2017 pada pukul 08-00-09.30 WIB

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik yaitu kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dan pengaruh kesiapan teman yang lain atau faktor dari luar individu itu sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai faktor apa yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu dikarenakan sulitnya soal-soal sebab materi yang terlalu banyak, faktor individu dan lingkungan serta metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Faktor individu dan lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab utama kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Dikarenakan peserta didik itu sendiri nanti yang akan berdampak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Baik tidaknya hasil belajar peserta didik, dapat ditentukan dari proses pembelajaran di dalam kelas. Selama proses pembelajaran, kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik dengan berbagai model pembelajaran akan mengantarkan peserta didik lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum mengajar seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gaya belajar yang bervariasi, menggunakan bahan atau

penunjang dalam menyampaikan materi SKI agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Akun selaku guru mata pelajaran SKI mengatakan, ia juga menggunakan metode yang bervariasi seperti berikut :

“Banyak mbak, salah satunya yaitu dengan ceramah. Ini yang mesti selalu saya gunakan mbak. Akan tetapi juga banyak strategi lain yang saya gunakan selain itu, karena kalau hanya dengan menggunakan ceramah saja itu peserta didik banyak yang bosan, jenuh dan tidak memperhatikan. Strategi yang lain yaitu dengan kooperatif mbak. Jadi saya buat 4 kelompok satu kelompok ada 4 orang. Misalnya saya buat cerdas cermat. Secara bergantian perwakilan kelompok dua orang. Kalau untuk individu itu sendiri saya kasih point mbak. Nanti ketika saya bertanya atau berikan soal jika peserta didik mampu menjawab dengan baik itu nanti mendapat bintang (point plus). Jadi untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran itu saya kasih point bintang kelompok dan individu mbak”⁸⁵

Dari paparan di atas dapat diketahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode tersebut yaitu menggunakan metode kooperatif atau kelompok. Karena dengan metode tersebut peserta didik dapat berkomunikasi langsung dan bertukar pendapat dengan teman yang lain.

Mengajar pada dasarnya meliputi mengajari peserta didik bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana memotivasi diri sendiri. guru menjabarkan rencana pembelajaran ketika timbul kesulitan belajar pada diri peserta didiknya, seorang guru tidak tinggal diam, guru mencari

⁸⁵ Wawancara dengan pak akun pada tanggal 04 April 2107 pada pukul 10.00-10.30 WIB

cara agar masalah yang dialami oleh peserta didik teratasi. Seperti halnya ketika peserta didik mengalami kesulitan di dalam kelas misalnya. Beliau tidak hanya menerangkan saja terus akan tetapi juga sesekali menerapkan metode seperti kooperatif (kelompok). Bapak Akun mengatakan bahwa :

“Ya itu tadi kalau SKI saya buat kelompok terus saya kasih soal secara bersama-sama nanti saya suruh pecahkan atau diskusikan dengan kelompok. Nanti kepada temanya yang sudah bisa menjelaskan kepada teman yang lainnya yang belum bisa. Kalau saya yang menjelaskan nanti yang sudah bisa itu malah guderan mbak. Karena pikiran anak kan kadang wong aku sudah bisa ae ndak usah tak ndengarkan gitu. Maka dari itu saya suruh teman yang bisa itu menjelaskan kepada kelompoknya dan teman-teman yang lainnya yang belum bisa. Dan nanti semua harus aktif mbak karena harus bisa mendapatkan point yang saya buat tadi”⁸⁶.

Dengan menggunakan metode yang bervariasi peserta didik diharapkan untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat peneliti mengikuti Bapak Akun mengajar di kelas III peneliti mengamati ketika beliau menggunakan metode kelompok dan terlihat peserta didik menikmati dan mengikuti pembelajaran dengan baik.⁸⁷

Setelah pembelajaran berakhir peneliti mewawancarai salah satu peserta didik terkait strategi guru dalam mengatasi peserta didik ketika tidak memahami materi yang disampaikan. yaitu bernama Nabila Salsabila, dia mengatakan bahwa :

“Dijelaskan berulang-ulang sampai semuanya paham kak. Kadang berkelompok dan teman satu kelompok yang sudah bisa menjelaskan kepada temanya yang belum bisa atau paham”⁸⁸.

⁸⁶ *ibid*

⁸⁷ Observasi KBM pada tanggal 11 April 2017 pada pukul 08-00-09.30 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 04 April 2017 pada pukul 09.00-10.00

Selain menggunakan metode yang bervariasi guru sendiri juga telah mempersiapkan diri sebelum masuk kelas seperti penguasaan terhadap materi. Hal itu terlihat ketika guru mengajar di kelas III, pada saat guru menyampaikan materi sama sekali tidak melihat atau menggunakan buku acuan (LKS). Dan peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran.⁸⁹

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu salah satunya adalah strategi yang dilakukan oleh guru itu sendiri mengenai kesiapan guru dalam menyampaikan materi. Kesiapan tersebut dapat di lihat ketika guru menyampaikan materi dengan tidak mengacu atau melihat LKS. Sehingga guru benar-benar menguasai materi sebelum masuk kedalam kelas.

Metode dan strategi yang digunakan oleh guru selama ini tidak hanya itu-itu saja akan tetapi beliau juga tidak lupa untuk selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Seperti pada saat pembelajaran berakhir bapak Akun tidak lupa untuk selalu mengingatkan peserta didik untuk belajar dan mengerjakan PR dirumah.

Hal itu terlihat pada saat saya mengikuti Bapak Akun mengajar di dalam kelas, strategi guru dalam mengatasi kesulitan yang di hadapi peserta didik salah satunya yaitu memberikan motivasi secara langsung. Seperti pada saat kegiatan belajar mengajar berakhir guru selalu mengingatkan peserta didik untuk belajar dirumah dan mengerjakan PR.⁹⁰

⁸⁹ Observasi KBM pada tanggal 11 April 2017 pada pukul 08-00-09.30 WIB

⁹⁰ Observasi KBM pada tanggal 11 April 2017 pada pukul 08-00-09.30 WIB

Sesuai dengan peneliti lihat hal ini diperkuat oleh salah satu peserta didik bernama Nabila Salsabila peserta didik kelas III,

“Pak Akun selalu memberikan PR dan mengingatkan anak-anak untuk selalu belajar mbak, karena biasanya itu setelah membahas PR ada anak yang nilainya bagus sama pak akun dikasih point bintang”⁹¹

Seperti yang dipaparkan di atas, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan motivasi secara langsung kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di rumah maupun sekolah.

Selain itu, guru juga sering mengadakan ulangan untuk mengetahui sejauh mana materi yang peserta didik terima ketika pembelajaran berlangsung selama ini, dengan mengetahui nilai ulangan yang diadakan dikelas guru tahu mana peserta didik yang kesulitan ketika pembelajaran berlangsung dari situlah guru akan memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang kesulitan tersebut agar kesulitan yang dialami dapat teratasi. Atau dengan cara lain yaitu seperti yang di ungkapkan bapak Akun sebagai berikut :

“Upaya yang dilakukan bapak Akun dalam mengatasi kesulitan belajar SKI adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan Selain itu, beliau selalu berkomunikasi dengan baik kepada siswa”⁹²

Strategi guru yang dilakukan yaitu dengan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Guru juga sering mengadakan ulangan atau perbaikan. Hal itu dilakukan untuk

⁹¹ Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 04 April 2017 pada pukul 09.00-10.00 WIB

⁹² *Ibid*,,,.

mengetahui sejauh mana kelulusan atau ketuntasan yang dicapai oleh peserta didik dengan materi yang ada, seperti yang di kemukakan oleh salah satu peserta didik berikut ,

“ kalau nilainya kurang dari KKM biasanya pak Akun mengadakan perbaikan kak”.⁹³

Dari paparan tersebut strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan mengadakan ulangan dan perbaikan. Ketika peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM, guru mengadakan perbaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mendalami materi yang disampaikan.

Dari hasil paparan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi misalnya dengan menggunakan metode kooperatif (kelompok), Penguasaan materi agar peserta didik antusias, dan pemberian motivasi secara langsung kepada peserta didik berupa semangat untuk belajar serta pengadaan ulangan dan perbaikan untuk mengetes pemahaman peserta didik.

⁹³ Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 04 April 2017 pada pukul 09.00-10.00

C. Temuan Penelitian

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung jenis kesulitan belajar yang di alami peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu :

a. Menghafal

Sejarah merupakan pelajaran yang terkait dengan masa lampau, sehingga mau tidak mau peserta didik harus mempelajarinya, mulai dari nama tokoh, tahun dan tempat bersejarah. Maka dari itu peserta didik sangat kesulitan untuk menghafalkannya karena terlalu banyak materi.

b. Jenuh

Terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang sudah di paparkan di atas yaitu peserta didik sangat jenuh apabila guru ketika dalam menyampaikan materi pelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah.

c. Kurang konsentrasi

Kurangnya konsentrasi peserta didik pada mata pelajaran SKI di akibatkan karena peserta didik sangat jenuh dan bosan ketika guru menyampaikan materi hanya dengan berceramah saja. Sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi salah satunya seperti berbicara dengan temanya, melamun bahkan ada yang sempat tidur

2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung yaitu :

a. Faktor intern

Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa ini meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik siswa.

Terdapat beberapa faktor intern yang ada pada peserta didik yaitu

1) Faktor psikologis

Faktor psikologis peserta didik berupa kurangnya minat terhadap situasi belajar, hal ini disebabkan karena jam pelajaran yang sudah siang sehingga konsentrasi peserta didik menurun.

Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran di kelas ada beberapa peserta didik yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran ketika guru sudah berada di dalam kelas.

2) Faktor biologis

Kesehatan adalah faktor penting di dalam belajar. Karena keadaan siswa akan sangat berpengaruh terhadap efektifitas belajar, baik keadaan atau kebugaran jasmani. Demikian halnya siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar karena ia mudah capek, mengantuk, daya konsentrasi hilang dan kurang semangat.

Dari pernyataan di atas peneliti menemukan faktor penyebab kesulitan belajar yaitu diantaranya peserta didik jenuh dan bosan sehingga ketika di dalam kelas peserta didik merasa mengantuk

b. Faktor Ekstern

Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Ada beberapa faktor ekstern yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu :

1) Lingkungan sekolah

Hubungan antara teman yang satu dengan yang lain yang saling mempengaruhi. Seperti minat belajar peserta didik yang satu dengan yang lain tidak sama. Hal tersebut disebabkan dengan adanya teman yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran mengganggu teman yang sudah siap untuk belajar seperti mengajak ngobrol dan bermain sendiri.

2) Faktor alat

Materi yang disajikan oleh guru tidak di dukung dengan media yang ada sehingga peserta didik kesulitan dalam menangkap isi materi tersebut. Serta metode yang digunakan guru.

3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MI Irsyadut Tholibin yaitu :

a. Penguasaan materi

Adanya usaha guru yang sungguh-sungguh pada saat menjelaskan guru tidak membuka buku panduan atau LKS. Ini dilihat bahwasanya guru sudah menguasai materi yang saat itu disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian materi seperti ini, membuat peserta didik menjadi lebih perhatian dan tidak ragu terhadap guru dalam menerima materi. Guru harus lebih banyak informasi atau wawasan sehingga peserta didik lebih yakin kedalam ilmu guru.

b. Memberi motivasi

Motivasi yang digunakan disini yaitu motivasi secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti selalu mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).

c. Menggunakan metode yang bervariasi

Dengan menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik jenuh. Guru juga menggunakan metode kooperatif atau kelompok, dengan metode ini peserta didik tidak hanya belajar menghafal membaca dan mengingat akan tetapi bekerja sama dan bersaing dalam proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru

d. Mengadakan ulangan (Perbaikan)

Guru mengadakan perbaikan ketika nilai ulangan tidak memenuhi standart nilai. Perbaikan tersebut bisa berupa test tulis maupun lisan. Test tulis yang diberikan yaitu harus sesuai kisi-kisi SK KD mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan test lisan yaitu berupa pertanyaan langsung yang diberikan oleh guru.

D. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah berbentuk diskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis diskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI telah peneliti dapatkan, seperti mengenai jenis kesulitan belajar peserta didik, faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Sesuai data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat membuat analisis terhadap fenomena yang

berkaitan dengan Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI, yaitu sebagai berikut :

1. Jenis kesulitan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan pendapat bahwa di dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar. Hal itu sering dijumpai pada peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan serta menurut informan yakni guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan juga peserta didik MI Irsyadut Tholibin Tugu rejtangan Tulungagung, kesulitan belajar peserta didik diantaranya adalah kesulitan yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu menghafal. Sejarah merupakan pelajaran yang terkait dengan masa lampau, sehingga mau tidak mau peserta didik harus mempelajarinya, mulai dari nama tokoh, tahun dan tempat bersejarah. Maka dari itu peserta didik sangat kesulitan untuk menghafalkannya karena terlalu banyak materi.

Selain kesulitan dalam menghafal peserta didik juga mengalami kejenuhan pada saat pembelajaran berlangsung. Terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang sudah di paparkan di atas yaitu peserta didik sangat jenuh apabila guru ketika dalam menyampaikan materi pelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah.

Kurangnya konsentrasi peserta didik pada mata pelajaran SKI di akibatkan karena peserta didik sangat jenuh dan bosan ketika guru menyampaikan materi hanya dengan berceramah saja. Sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi salah satunya seperti berbicara dengan temanya, melamun bahkan ada yang sempat tidur.

Dari ketiga jenis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di atas, jenis kesulitan belajar peserta didik tersebut termasuk dalam kategori ringan dan bisa di atasi. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar mampu mengatasi dari kesulitan-kesulitan tersebut. Dikarenakan agar proses belajar mengajar yang terjadi tidak hanya di ingat pada saat jam pelajaran tersebut akan tetapi membawa dampak positif di masa yang akan datang. Sehingga hasil dari proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang di inginkan dan prestasi belajar peserta didik meningkat.

2. Faktor Penyebab Kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI

Ketika peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI dapat peneliti lihat dari proses pembelajaran, awal pembelajaran guru memberikan salam pembuka , mengisi daftar hadir peserta didik dan menanyakan kondisi peserta didik hari itu, selain itu juga strategi yang dilakukan guru yaitu dalam menyampaikan materi

guru memberi perhatian lebih seperti memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat terus ketika pembelajaran berlangsung.

Faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI dalam hal ini peneliti melihat ada beberapa faktor yang ditemukan ketika melakukan penelitian dapat dilihat sebagai berikut antara lain adalah adanya dua faktor yaitu faktor intern dan ektern.

Faktor intern yang dimaksud adalah faktor yang disebabkan oleh diri individu itu sendiri seperti faktor biologis yang meliputi kejenuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung hal ini mengakibatkan peserta didik mengantuk dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain faktor biologis ada juga faktor psikologis yang meliputi kesiapan peserta didik pada saat proses pembelajaran akan berlangsung. Ketika guru sudah siap untuk memulai pembelajaran ada peserta didik yang belum siap mengikuti pembelajaran nampak masih berbicara sendiri dengan temanya dan belum menyiapkan buku yang akan digunakan untuk belajar.

Faktor penyebab kesulitan belajar yang lain yaitu faktor ekstern yang meliputi faktor alat dan faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dimaksud yaitu faktor teman yang berada di lingkungan sekolah. Pengaruh peserta didik yang satu dengan yang lainnya seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung ada salah satu teman yang belum siap mengikuti pembelajaran dan mengganggu

temannya yang sudah siap dengan mengajak berbicara sendiri dan bermain sendiri.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI

Ketika melakukan observasi, peneliti menemukan strategi yang dilakukan oleh guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI berjalan cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha guru yang sungguh-sungguh pada saat menjelaskan guru tidak membuka buku panduan atau LKS. Ini dilihat bahwasanya guru sudah menguasai materi yang saat itu disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian materi seperti ini, membuat peserta didik menjadi lebih perhatian dan tidak ragu terhadap guru dalam menerima materi. Guru harus lebih banyak informasi atau wawasan sehingga peserta didik lebih yakin kedalam ilmu guru.

Langkah selanjutnya yang digunakan yaitu adalah dengan pemberian motivasi, motivasi yang digunakan disini yaitu motivasi secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti selalu mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).

Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik jenuh. Guru juga menggunakan metode kooperatif atau kelompok, dengan metode ini peserta didik tidak hanya belajar

menghafal membaca dan mengingat akan tetapi bekerja sama dan bersaing dalam proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Serta hasil belajar peserta didik sesuai dengan kriteria yang di harapkan.

Selain itu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang lain yaitu mengadakan ulangan dan perbaikan. Hal ini di harapkan agar peserta didik benar-benar mampu menguasai materi yang telah di sampaikan oleh guru. Mengadakan perbaikan yaitu sebagai tolak ukur peserta didik sejauh mana ia dapat menguasai materi dan mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tetapkan.